

Meningkatkan Kemampuan Siswa Dalam Permainan Bola Voli Materi Passing Menggunakan Metode Demonstrasi Pada Siswa Kelas IV Semester II SDN I Jati Kecamatan Karang Kabupaten Trenggalek Tahun Pelajaran 2021/2022

Sartini

SDN I Jati Kecamatan Karang Kabupaten Trenggalek, Indonesia
Email: sartini.pribadi01@gmail.com

Abstrak: Tujuan pada penelitian ini yaitu untuk mengetahui peningkat prestasi belajar penjaske materi permainan bola voli melalui penerapan metode demonstrasi pada siswa kelas IV SDN I Jati Kecamatan Karang Kabupaten Trenggalek 2021/2022 Semester II. Tahapan pada kegiatan penelitian secara umum terdiri dari kegiatan pra tindakan dan kegiatan pelaksanaan tindakan. Pelaksanaan tindakan penelitian dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus pelaksanaan tindakan terdiri dari kegiatan

perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Subyek penelitian merupakan siswa kelas IV Semester II Tahun Pelajaran 2021/2021 berjumlah 10 orang. Penelitian ini menggunakan 2 jenis instrumen untuk mengumpulkan data yaitu tes dan nontes. Instrumen tes berupa tes berbasis kinerja (performance based assesment). Instrumen non tes berupa catatan lapangan dan dokumentasi. Data yang diperoleh dari penelitian ini berupa data hasil tes kinerja siswa dan berupa dokumentasi. Data hasil kinerja siswa dianalisis secara deskriptif yaitu dengan cara menghitung jumlah, menghitung rata-rata (rerata), menghitung nilai presentase, dan membuat grafik. Hasil penelitian berupa prestasi belajar siswa yang terdiri dari rata-rata nilai dan ketuntasan belajar tampak meningkat pada setiap siklus yaitu pada pra siklus nilai rata-rata 48,89 dengan ketuntasan sebesar 20,00%, pada siklus I nilai rata-rata 60 dengan ketuntasan sebesar 33,33%, dan pada siklus II rata-rata 83,33 dengan ketuntasan sebesar 100%. Kesimpulan pada penelitian ini adalah terjadi peningkatan prestasi belajar penjaske materi permainan bola voli melalui penerapan metode demonstrasi pada siswa kelas IV Semester II SDN I Jati Kecamatan Karang Kabupaten Trenggalek Tahun Pelajaran 2021/2022.

Tersedia online di

<https://ojs.unublitar.ac.id/index.php/jprp>

Sejarah artikel

Diterima pada : 2 – 01 -- 2023

Disetujui pada : 20 – 01 – 2023

Dipublikasikan pada : 31 – 01 – 2023

Kata kunci: Prestasi Belajar,
Permainan Bola Voli, Passing,
Demonstrasi

DOI: <https://doi.org/10.28926/jprp.v3i1.695>

PENDAHULUAN

Pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan merupakan bagian integral dari Pendidikan secara keseluruhan bertujuan untuk mengembangkan aspek kebugaran jasmani, ketrampilan gerak, ketrampilan berfikir kritis, ketrampilan sosial, penalaran stabilitas emosional, tindakan moral, aspek pola hidup sehat dan pengenalan lingkungan bersih melalui aktivitas jasmani, olahraga dan kesehatan terpilih yang direncanakan secara sistematis dalam rangka mencapai tujuan pendidikan nasional (Permendiknas, 2006 :29).

Penjaske merupakan mata pelajaran yang wajib diajarkan bagi siswa Sekolah Dasar. Pengajaran pendidikan jasmani di sekolah punya banyak sekali manfaat untuk anak seperti memenuhi kebutuhan anak akan gerak, mengenalkan anak pada lingkungan dan potensi yang dimilikinya, menanamkan dasar-dasar ketrampilan yang berguna, serta merupakan proses pendidikan secara serempak baik fisik, mental,

maupun emosional. Dengan demikian, guru pendidikan sekolah dasar harus mampu menciptakan pembelajaran yang efektif khususnya pada mata pelajaran Penjaskes.

Dalam menciptakan pembelajaran yang efektif maka perlulah seorang guru lebih kreatif dalam kegiatan pembelajaran. Hal tersebut bisa diupayakan dengan menggunakan pendekatan pembelajaran yang sesuai. Dengan menggunakan pendekatan pembelajaran yang dimanfaatkan oleh guru, siswa akan memiliki ketertarikan terhadap proses pembelajaran. Mereka menjadi aktif, senang, dan mudah dalam memahami materi. Sehingga tujuan pembelajaran yang diharapkan bisa tercapai. Selain itu, anak – anak diharapkan akan mampu tumbuh dan berkembang secara optimal baik secara fisik, motorik, mental, dan sosial.

Namun pada kenyataannya pada pembelajaran Penjaskes materi permainan bola voli siswa kelas IV SD Negeri 1 Jati proses pembelajaran belum efektif. Dalam prosesnya guru belum mampu menggunakan pendekatan pembelajaran yang membuat siswa aktif. Selama proses pembelajaran banyak siswa yang bermain sendiri dan bercanda dengan temannya, siswa nampak tidak semangat dan bosan dengan gerakan yang diulang – ulang, minat siswa terhadap pembelajaran masih sangat rendah, bahkan ada beberapa siswa yang meninggalkan pembelajaran. Hal tersebut membuat prestasi belajar atau nilai mata pelajaran Penjaskes rendah, dengan nilai di bawah KKM yaitu 70

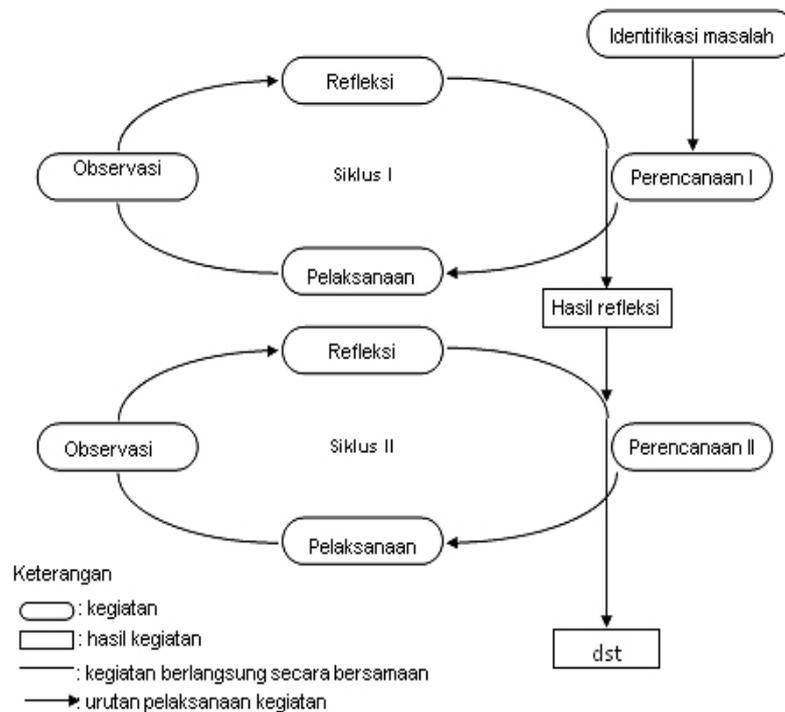
Dalam pembelajaran penjaskes, terutama di kelas IV banyak hal atau faktor yang mempengaruhi keberhasilan belajar siswa dan hal-hal yang sering menghambat untuk tercapainya tujuan belajar. Selama ini banyak cara yang digunakan oleh guru untuk membuat anak memahami materi yang diajarkan. Salah satunya dengan menggunakan media. Akan tetapi dalam pelaksanaannya, guru seringkali tidak menggunakan teknik, model, metode, media, dan strategi pembelajaran, maka sulit bagi siswa untuk menyerap konsep-konsep pelajaran yang disampaikan guru. Mereka hanya menyampaikan materi dengan cara ceramah, yang membuat situasi pembelajaran kurang menarik dan monoton. Selain itu pembelajaran gerak dasar melompat yang hanya mengandalkan penjelasan guru membuat siswa kurang memahami dalam mempraktekkan gerak dasar melompat.

Berdasarkan pada permasalahan tersebut, perlu adanya alternatif pemecahan masalah yang bisa membuat proses pembelajaran menjadi menarik dan bermakna, siswa aktif dalam proses pembelajaran, dan mendapatkan hasil yang memuaskan. Alternatif yang dilakukann untuk memecahkan masalah adalah dengan menggunakan permainan dalam pembelajaran. Permainan yang dapat diterapkan dalam pemecahan masalah tersebut adalah permainan bola voli. Permainan ini dianggap sangat tepat untuk membantu mempermudah siswa memahami materi. Disisi lain suasana belajar akan lebih menarik, dan komunikasi antara guru dan siswa dapat terjalin dengan baik.

Melalui dasar pemikiran tersebut, maka peneliti akan mengadakan penelitian dengan judul: “Peningkatan Prestasi Belajar Siswa Dalam Permainan Bola Voli Materi Passing Menggunakan Metode Demonstrasi Pada Siswa Kelas IV Semester II SDN I Jati Kecamatan Karanggen Kabupaten Trenggalek Tahun Pelajaran 2021//2022.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini (PTK). Penelitian Tindakan kelas ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas belajar dan membantu guru untuk menyelesaikan masalah yang dihadapinya. Desain Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang digunakan dalam penelitian ini merupakan model dari Kemmis & Mc Taggart. Adapun tahapan atau langkah-langkah pembelajaran yang dilakukan meliputi; (1) perencanaan; (2) pelaksanaan tindakan; (3) pengamatan (observasi) dan (4) refleksi.



Gambar 1 Prosedur Pelaksanaan Penelitian

Tahapan pada kegiatan penelitian secara umum terdiri dari kegiatan pra tindakan dan kegiatan pelaksanaan tindakan. Pelaksanaan tindakan penelitian dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus pelaksanaan tindakan dilaksanakan dalam dua kali pertemuan dimana setiap pertemuan alokasi waktunya 2 x 35 menit. Setiap siklus pelaksanaan tindakan terdiri dari kegiatan perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi.

Pada penelitian ini, subyek penelitian merupakan siswa kelas IV Semester II tahun pelajaran 2021/2022. Penelitian dilaksanakan di SDN I Jati Kecamatan Karang Kabupaten Trenggalek. Subyek pada penelitian ini berjumlah 10 siswa. Subyek dalam penelitian ini ditentukan berdasarkan pertimbangan yaitu masih kurangnya kemampuan siswa dalam melakukan teknik-teknik dasar permainan bola voli.

Data yang diperoleh dari penelitian ini berupa data hasil tes kinerja siswa dan data berupa dokumentasi. Data dokumentasi digunakan untuk mendukung data hasil penilaian kinerja siswa. Data hasil tes kinerja siswa dianalisis secara deskriptif yaitu dengan cara menghitung jumlah, menghitung rata-rata (rerata), menghitung nilai persentase, dan membuat grafik data prestasi belajar terdiri dari rata-rata hasil belajar dan ketuntasan belajar. Analisis masing-masing data dapat menggunakan rumus berikut:

Nilai rata-rata siswa dihitung menggunakan rumus

$$X = \frac{\sum X}{\sum N}$$

Dengan : X = nilai rata-rata

$\sum X$ = jumlah semua nilai siswa

$\sum N$ = jumlah siswa

Persentase ketuntasan belajar klasikal dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$KB = \left(\frac{\sum t}{\sum T} \right) \times 100\%$$

Dengan : KB = ketuntasan belajar

$\sum t$ = jumlah siswa yang tuntas belajar

$\sum T$ = jumlah seluruh siswa

(Trianto, 2010)

Setiap siswa dikatakan tuntas belajarnya (ketuntasan individu) jika proporsi jawaban benar siswa $\geq 65\%$ dan suatu kelas dikatakan tuntas belajarnya (ketuntasan klasikal) jika dalam kelas tersebut terdapat $\geq 85\%$ siswa yang telah tuntas belajarnya (Depdikbud dalam Trianto, 2010).

Tetapi menurut Trianto (2010), penentuan ketuntasan belajar yang ditentukan sendiri oleh masing-masing sekolah dikenal dengan istilah kriteria ketuntasan minimal, dengan pedoman pada tiga pertimbangan, yaitu : kemampuan setiap peserta didik berbeda-beda, fasilitas (sarana) setiap sekolah berbeda, dan daya dukung setiap sekolah berbeda. Maka dalam penelitian ini, sesuai dengan KKM mata pelajaran Penjaskes di sekolah tempat peneliti melakukan penelitian, maka ketuntasan individual adalah 70% dan ketuntasan secara klasikal adalah 85%.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan Pra Siklus

Kegiatan pra siklus dilaksanakan untuk mengetahui kondisi awal siswa. Pada kegiatan ini, dilakukan kegiatan pengamatan proses pembelajaran penjaskes yang berlangsung di kelas IV SDN I Jati Karang. Berdasarkan hasil pengamatan yang telah dilakukan, terlihat bahwa siswa masih kesulitan dalam menerapkan teknik-teknik dasar permainan bola voli sehingga menyebabkan pelaksanaan permainan bola voli kurang maksimal. Masih kesulitan banyak siswa yang tidak tepat dalam melakukan teknik-teknik dasar permainan bola voli. Berdasarkan hasil dalam pra siklus tersebut menunjukkan bahwa perlu adanya sebuah usaha guru memaksimalkan aktifitas siswa dalam mengikuti proses pembelajaran penjaskes sehingga siswa dapat melaksanakan teknik-teknik dasar permainan bola voli dengan baik dan benar.

Pelaksanaan siklus I

1. Perencanaan

Pada tahap ini, kegiatan yang dilakukan peneliti adalah: merencanakan pembelajaran bola voli dengan menggunakan metode demonstrasi dan membuat RPP yang sesuai, menyiapkan tugas belajar yang harus dilakukan siswa untuk menguji kemampuan passing pada siklus 1 yaitu meminta siswa untuk melakukan teknik dasar passing, membuat rubrik penilaian untuk pembelajaran teknik dasar passing secara bertahap, Penilaian dapat didasarkan pada penguasaan teknik siswa dalam melakukan teknik dasar passing, menyiapkan alat dokumentasi Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran mata pelajaran Penjaskes materi Permainan Bola Voli Passing dengan menggunakan metode demonstrasi.

2. Pelaksanaan

Pelaksanaan pembelajaran pada siklus 1 dilaksanakan dalam 2 kali pertemuan. Adapun kegiatan yang dilaksanakan pada tahap ini adalah melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran. Langkah-langkah kegiatannya adalah sebagai berikut:

Pertemuan 1

Pokok bahasan pada siklus 1 pertemuan 1 ini adalah passing bawah, melalui metode demonstrasi. Pelaksanaan pembelajaran dimulai dengan guru memberikan salam, mengkondisikan kelas menyiapkan perangkat pendukung belajar sesuai dengan materi, selanjutnya berdoa bersama dan guru menanyakan kehadiran siswa. Semua siswa sangat antusias sekali untuk mengikuti pembelajaran yang akan dimulai dan semua siswa hadir pada proses pembelajaran berlangsung.

Pada kegiatan awal guru memberikan pemanasan terlebih dahulu agar siswa merasa rileks. Sebelum memasuki inti dari pembelajaran guru mengajak siswa untuk menyanyikan lagu "Maju Tak Gentar". Semua siswa sangat antusias untuk bernyanyi bersama dan bersemangat.

Pada kegiatan inti pembelajaran guru mengenalkan kepada siswa tentang materi passing atas. Guru mengajak siswa untuk memperhatikan cara melakukan passing atas tersebut dengan seksama. Setelah mendemostrasikan cara melakukan passin ata, guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menanyakan hal hal yang belum dimengerti. Kemudian guru meminta siswa untuk melakukan passing atas secara bergantian. Saat proses pembelajaran berlangsung tidak lupa guru melakukan penilaian terhadap kinerja siswa dengan berpedoman pada rubrik yang telah dipersiapkan sebelumnya. Saat pembelajaran berlangsung terlihat ada anak yang kurang serius dalam melakukan passing atas,halini bisa terjadi karena tingkat pengawasan guru kurang maksimal.

Pada kegiatan akhir guru dan siswa menyimpulkan pembelajaran bekaitan dengan materi yang sudah diajarkan, dan guru menutup pembelajaran dengan berdoa dan salam.

Pertemuan 2

Pokok bahasan pada siklus 1 pertemuan 2 ini adalah passing bawah melalui metode demostrasi. Pelaksanaan pembelajaran dimulai dengan guru memberikan salam, mengkondisikan kelas menyiapkan perangkat pendukung belajar sesuai dengan materi, selanjutnya berdoa bersama dan guru menanyakan kehadiran siswa. Semua siswa sangat antusias sekali untuk mengikuti pembelajaran yang akan dimulai dan semua siswa hadir pada proses pembelajaran berlangsung.

Pada kegiatan awal guru memberikan pemanasan terlebih dahulu agar siswa merasa rileks.

Pada kegiatan inti pembelajaran guru mengenalkan kepada siswa tentang materi passing atas. Guru mengajak siswa untuk memperhatikan cara melakukan passing atas tersebut dengan seksama. Setelah mendemostrasikan cara melakukan passin ata, guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menanyakan hal hal yang belum dimengerti. Kemudian guru meminta siswa untuk melakukan passing atas secara bergantian. Saat proses pembelajaran berlangsung tidak lupa guru melakukan penilaian terhadap kinerja siswa dengan berpedoman pada rubrik yang telah dipersiapkan sebelumnya.

Pada kegiatan akhir guru menanyakan pada siswa tentang hal hal yang belum dipahami, kemudian melakukan tanya jawab untuk meluruskan kesalah pahaman , memberikan penguatan dan menyimpulkan pembelajaran bekaitan dengan materi yang sudah diajarkan bersama sama, Selanjutnya guru menutup pembelajaran dengan berdoa dan salam.

3. Pengamatan

Berdasarkan hasil pengamatan siswa dapat melakukan teknik dasar dalam melakukan passing atas maupun passing bawah meskipun masih terdapat beberapa hambatan atau kendala yang ditemukan selama proses pembelajaran, salah satunya anak masih merasa kesulitan melakukan passing dengan posisi yang benar dan seringkali arah bola tidak terarah. Hal ini bisa terjadi karena ada beberapa hal yang tidak dilakukan guru dalam menerapkan metode demonstrasi

Dari hasil analisis data penilaian kinerja siswa menunjukkan bahwa siswa yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebanyak 4 siswa, sedangkan 11 siswa lainnya masih dibawah KKM. Nilai rata-rata siswa pada passing atas sebesar 68 sedangkan hasil penilaian passing bawah rata – rata adalah 65. dengan presentase ketuntasan belajarsebesar 30%.

4. Refleksi

Berdasarkan data penilaian pada siklus I di atas nilai rata-rata siswa masih 60 dengan ketuntasan belajar sebesar 30%. Hasil ini masih belum mencapai standar miimal ketuntasan belajar klasikal yaitu sebsar 85% sehingga perlu diadakan penelitian lanjutan pada siklus ke II

Pelaksanaan siklus II

1. Perencanaan

Perencanaan pembelajaran pada siklus II secara umum hampir sama dengan perencanaan pada siklus I. Akan tetapi dengan adanya kendala yang muncul dalam pembelajaran siklus I, maka pada siklus II terdapat beberapa perbaikan tindakan sesuai dengan hasil refleksi pada siklus I. Tahap perencanaan pada siklus II yaitu sebagai berikut.

- Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dimana langkah langkah dalam pembelajaran disesuaikan dengan metode demonstrasi
- Menyusun lembar penilaian kinerja siswa dalam melakukan teknik-teknik dasar bermain bola voli.pertemua

2. Pelaksanaan

Pertemuan 1

Pokok bahasan pada siklus 2 pertemuan 1 ini adalah passing atas, melalui metode demonstrasi. Pelaksanaan pembelajaran dimulai dengan guru memberikan salam, mengkondisikan kelas menyiapkan perangkat pendukung belajar sesuai dengan materi, selanjutnya berdoa bersama dan guru menanyakan kehadiran siswa. Semua siswa sangat antusias sekali untuk mengikuti pembelajaran yang akan dimulai dan semua siswa hadir pada proses pembelajaran berlangsung.

Pada kegiatan awal guru memberikan pemanasan terlebih dahulu agar siswa merasa rileks. Sebelum memasuki inti dari pembelajaran guru mengajak siswa untuk lari kecil memutar lapangan. Hal ini bertujuan agar siswa tampak bugar dan sehat. Meskipun terlihat beberapa anak perempuan yang malas berlari.

Pada kegiatan inti pembelajaran guru mengenalkan kepada siswa tentang materi passing atas pada siswa. Pada pertemuan ini guru tidak hanya menjelaskan secara lisan, tetapi menayangkan materi passing atas dalam slide, hal ini bertujuan untuk menarik minat siswa terhadap materi pembelajaran. Tayangan slide yang menarik dengan animasi dan suara yang lucu membuat siswa sangat antusias. Terbukti saat saat diminta untuk melakukan passing atas secara individu siswa dapat melakukannya dengan dengan teknik yang benar tidak asal asalan. Saat guru sedang melakukan penilaian, siswa nampak antusias dan berlomba untuk mendapatkan nilai yang terbaik. Penialian yang dilakukan guru tetep berpedoman pada rubrik yang telah dipersiapkan sebelumnya.

Pada kegiatan akhir guru dan siswa menyimpulkan pembelajaran berkaitan dengan materi yang sudah diajarkan, melakukan tanya jawab dan refleksi, serta guru menutup pembelajaran dengan berdoa dan salam.

Pertemuan 2

Pokok bahasan pada siklus 2 pertemuan 2 ini adalah passing bawah melalui metode demonstrasi. Pelaksanaan pembelajaran dimulai dengan guru memberikan salam, mengkondisikan kelas menyiapkan perangkat pendukung belajar sesuai dengan materi, selanjutnya berdoa bersama dan guru menanyakan kehadiran siswa. Semua siswa sangat antusias sekali untuk mengikuti pembelajaran yang akan dimulai dan semua siswa hadir pada proses pembelajaran berlangsung.

Pada kegiatan awal guru memberikan pemanasan terlebih dahulu agar siswa merasa rileks. Sebelum memasuki inti dari pembelajaran guru mengajak siswa untuk sedikit melakukan gerakan senam beberapa menit. Semua siswa sangat antusias dan bersemangat.

Pada kegiatan inti pembelajaran guru mengenalkan kepada siswa tentang materi passing bawah pada siswa. Seperti pada pertemuan sebelumnya pada pertemuan ini guru tidak hanya menjelaskan secara lisan, tetapi menayangkan materi passing bawah dalam slide, hal ini bertujuan untuk menarik minat siswa terhadap materi pembelajaran. Tayangan slide yang menarik dengan animasi dan suara yang lucu membuat siswa sangat antusias. Terbukti saat saat diminta untuk melakukan passing atas secara individu siswa dapat melakukannya dengan dengan teknik yang benar tidak asal asalan. Saat guru sedang melakukan

penilaian, siswa nampak antusias dan berlomba untuk mendapatkan nilai yang terbaik. Penilaian yang dilakukan guru tetap berpedoman pada rubrik yang telah dipersiapkan sebelumnya. Ternyata dengan penayangan materi pada audio dan visual berdampak positif terhadap penyerapan materi siswa.

Pada kegiatan akhir guru menanyakan pada siswa tentang hal hal yang belum dipahami, kemudian melakukan tanya jawab untuk meluruskan kesalah pahaman , memberikan penguatan dan menyimpulkan pembelajaran berkaitan dengan materi yang sudah diajarkan bersama sama, Selanjutnya guru menutup pembelajaran dengan berdoa dan salam

1. Pengamatan

Berdasarkan hasil pengamatan pada siklus II, siswa tampak antusias dalam melakukan permainan bola voli. Siswa juga dapat melakukan teknik dasar pada permainan bola voli dengan benar. Hasil penilaian kinerja siswa menunjukkan nilai rata-rata siswa pada penilaian passing bawah sebesar 86 sedangkan hasil penilaian passing atas memiliki rerata 83 presentase ketuntasan belajar klasikal yang dicapai siswa sebesar 100% yang berarti seluruh siswa telah tuntas belajarnilai setiap siswa pada materi permainan bola voli siklus litertera pada Tabel 4.2 berikut

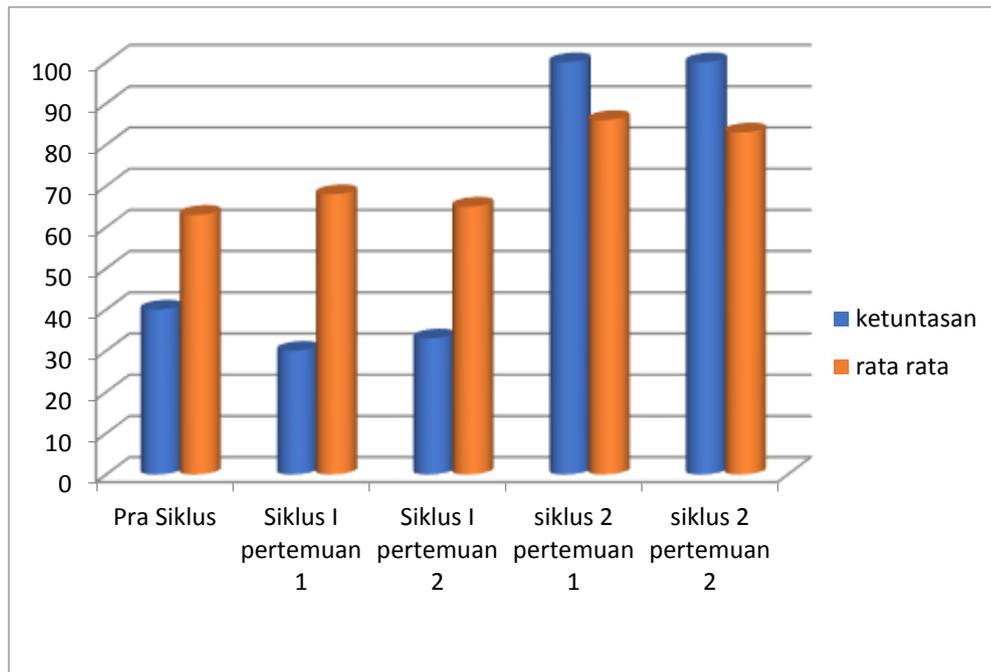
2. Refleksi

Pada pelaksanaan siklus II, guru mampu melaksanakan demonstrasi dan membimbing siswa dalam melakukan latihan teknik dasar permainan bola voli. hasil belajarsiswa berupa nilai rata-rata siswa mencapai 83,33 dengan ketuntasan belajar klasikal sebesar 100%. sehingga dapat dinyatakan kelas tersebut mencapai ketuntasan belajar klasikal

A. Perbandingan Setiap Sklus

Berdasarkan hasil penelitian prestasi belajar siswa dengan menggunakan metode demonstrasi mrenunjukkan peningkatan pada setiap siklusnya. prestasi belajar pad pra siklus yaitu rata-tata siswa 48,89 dengan presentase ketuntasan belajar 20,00% pad siklus I rata-rata nilai siswa 60 dengan presentasse ketuntasan belajar 33,33%, dan pada siklus II rata-rata ilai siswa passing atas dan passing bawah adalah 83 dan 86 dengan presentase ketuntasan belajar 100% hal tersebut mennunjukkan bahwa terjadipeningkata prestasi belajar penaskes mater permainan bola voli melalui penerapan metode demonstrasi pada siswa kelas IV SDN I JATI. Perbandingan prestasi belajar siswa pada tiap siklus dapat dilihat pada:

Grafik 1 Grafik Peningkatan Prestasi belajar Siswa Setiap Siklus

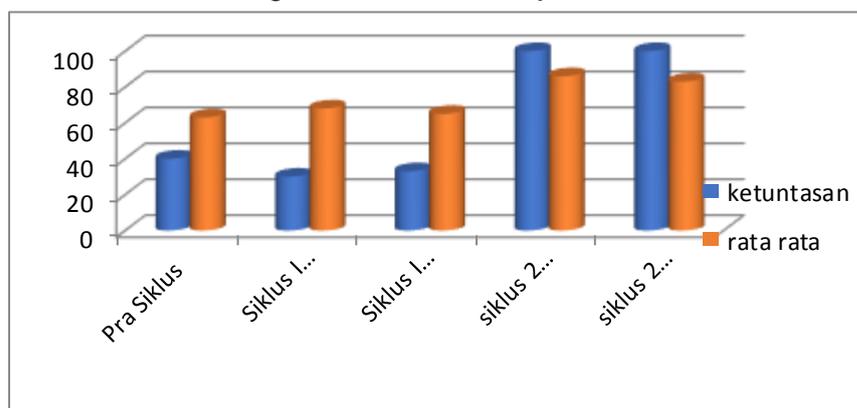


Selain itu terdapat siswa yang kurang maksimal dalam melakukan guling depan dan belakang.

Tujuan pada penelitian ini yaitu untuk mengetahui peningkatan prestasi belajar Penjaskes materi guling depan dan belakang melalui bantuan tutor sebaya pada siswa kelas IV SDN I Jati Kecamatan Karang Kabupaten Trenggalek Tahun Pelajaran 2021/2022 Semester II Subyek pada penelitian ini merupakan siswa kelas IV Semester II Tahun Pelajaran 2021/2022 berjumlah 10 orang.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat diambil kesimpulan bahwa penerapan bantuan tutor sebaya pada penjaskes dapat meningkatkan prestasi belajar materi guling depan dan belakang siswa kelas IV SDN I Jati Kecamatan Karang Kabupaten Trenggalek tahun pelajaran 2021/2022 semester II peningkatan prestasi belajar siswa berupa rata-rata nilai dan ketuntasan belajar tampak pada setiap siklus yaitu : pada pra siklus nilai rata-rata 63,89 dengan ketuntasan belajar sebesar 40,00, pada siklus I pertemuan 1 nilai rata-rata 68 dengan ketuntasan belajar sebesar 30,00% dan pada pertemuan 2 nilai rata-rata 65 dengan ketuntasan belajar sebesar 33% untuk siklus 2 pertemuan 1 nilai rata-rata 86 dengan ketuntasan belajar sebesar 100% sedangkan pada pertemuan 2 nilai rata-rata 83 ketuntasan belajar sebesar 100%. Untuk lebih jelasnya gambaran tentang peningkatan prestasi hasil belajar siswa yang dicapai dari sebelum siklus sampai siklus II dapat dilihat dalam bentuk grafik prestasi hasil belajar seperti di bawah ini :

Grafik 2. Peningkatan Prestasi Belajar Siswa Kelas IV



Berdasarkan hasil penelitian dari siklus I sampai dengan siklus II dapat disimpulkan sebagai berikut: pelaksanaan supervisi kelas dapat meningkatkan kinerja guru kelas I, II, III, IV, V dan VI SD Negeri 1 Craken menerapkan model pembelajaran *contextual teaching and learning* (CTL) hal ini terbukti secara klasikal : penilaian RPP yang berdasarkan model pembelajaran *contextual teaching and learning* (CTL) yang memperoleh nilai 76 -100 kondisi awal 0 orang atau 0 %, siklus I 5 orang atau 83,33 %, siklus II 6 orang atau 100%. Kemampuan Merencanakan Pembelajaran model pembelajaran *contextual teaching and learning* (CTL) mengalami peningkatan yang memperoleh nilai 76 -100 kondisi awal 0 orang atau 0 %, siklus I 4 orang atau 66,67 %, siklus II 6 orang atau 100%. Kemampuan Melaksanakan Pembelajaran, Evaluasi, Tindak Lanjut model pembelajaran *contextual teaching and learning* (CTL) mengalami peningkatan yang memperoleh nilai 76 -100 kondisi awal 0 orang atau 0 %, siklus I 6 orang atau 100 %, siklus II 6 orang atau 100%. Peningkatan Kinerja Guru dalam menerapkan Model Pembelajaran Contextual Teaching And Learning (CTL) Melalui Supervisi Klinis secara klasikal telah berhasil.

KESIMPULAN

Kesimpulan pada penelitian ini adalah terjadi peningkata prestasi belajar permainan bola voli materi passing mealui penerapan metode demonstrasi pada siswa kela IV SDN I Jati Karangantahun Pelajaran 2021/2022 Semester II Peningkatan prestasi belajar siswa berupa rata-ratanilai dan ketuntasan belajar tampak pad setiap siklus yaitu : pada pra siklus nilai rata-rata 48,89 dengan ketuntasan sebesar 20,00%, pad siklus Inilairata-rata 62,22 dengan ketuntasan belajar sebesar 33,33%, dan pada siklus II nilai rat-rat 82,67 dengan ketuntasan belajar sebesar 100%.

DAFTAR RUJUKAN

- Abu Ahmad dan Widodo Supriyo.1990. Paikologi Belajar. Slo: Rineka Cipta.
Syarifuddin,Aip.1993. Pendidikan Jasmani dan Kesehatan. Semarang:Anugerah Cipta Karya.
Drajat.1985. Karakteristik Metode Demonstrasi.. Semarang : Anugerah Cipta Karya.
Diyanti dan Mudjiono.2009. Belajar dan Pembelajaran. Jakarta:PT Rineka Cipta.
Poerwodarmito.1980. Kamus Umum Bahasa Indonesia.Jakarta : Dinas Penerbitan Balai Pustaka.
Sanjaya,W.2012.Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan. Jakarta :Kencana Pernada Media Group.
Sadirman.2007.Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar.Jakarta :PT Rajagrafindo Persada.
Sutratinah Tirtonegoro2001. Penelitian Hasil Belajar Mengajar.Suranbaya : Prenada Media Group.
Winkel.(1991).Psikologi Pengajaran. Jakarta : Grasindo.
Zainuddin, Djafar.1995.Diktati metodik. Pasuruan : PT Garuda Buana Indah.